

**ANALISIS SUSTAINABILITY REPORT YANG TERDAFTAR DALAM
SUSTAINABILITY REPORT AWARD
PADA TAHUN 2013-2015**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

SANNY RAYNALDO
2012310519

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

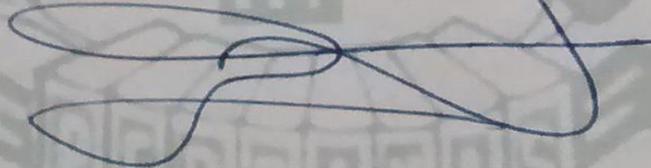
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sanny Raynaldo
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 7 September 1993
N.I.M : 2012310519
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Analisis *Sustainability Report* yang terdaftar
Dalam *Sustainability Report Award* pada tahun
2013-2015

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

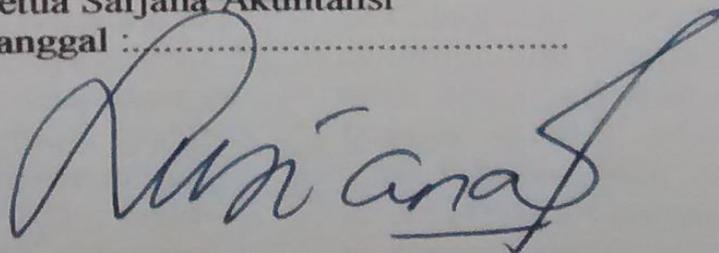
Tanggal : 30 September 2016



(Prof. Dr. Drs, R. Wilopo, AK., M.Si, CFE)

Ketua Sarjana Akuntansi

Tanggal :



(Dr. Luciana Spica Almiliana S.E., M.Si., QIA)

**ANALISIS SUSTAINABILITY REPORT YANG TERDAFTAR DALAM
SUSTAINABILITY REPORT AWARD
PADA TAHUN 2013-2015**

Sanny Raynaldo

2012310519

STIE Perbanas Surabaya

Email: justraynaldo@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine that disclosure of sustainability report on companies listed in the sustainability report award. In addition to analyzing the sustainability disclosure report on companies that have been listed in the sustainability report award. Samples in this study using a sample of companies listed in the Sustainability Report Award in 2013 to 2015. The results of the study revealed that the disclosure of sustainability report is still relatively low, because there are only two companies that meet sustainability report component, it shows that the company still has not comply with certain aspects of the sustainability component contained in the report references guidelines that have been determined.

Keywords: *Sustainability Report, Environmental aspects, economic aspects, social aspects*

PENDAHULUAN

Indonesia pada tahun 2016 saat ini telah mengikuti MEA, yang pada saat ini MEA memiliki pola integrasi ekonomi ASEAN dengan caraperdagangan bebas (jasa, barang, dan investasi) atau *free trade* antara negara-negara anggota ASEAN. Perusahaan saat ini tidak hanya mementingkan kepentingan sepihak saja seperti kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor), tuntutan lain perusahaan adalah memberikan informasi yang akuntabel dan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) semakin membuat perusahaan memberikan informasi mengenai aktivitas lainnya serta

pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Peraturandasar dari *sustainability report* tertulis dan telah ditetapkan oleh GRI (*Global Report Initiative*) yang telah ditetapkan pada 22 mei 2013, pedoman pelaporan CSR ini disusun oleh GRI (*Global Report Initiative*) serta dengan berkolaborasi dengan *National Center of Sustainability Report (NCSR)*, pedoman ini disebut juga dengan GRI G4, pedoman tersebut yang artinya adalah pedoman tersebut telah direvisi dan menjadi generasi ke 4. G4 ini dirancang untuk menjadi pedoman universal yang berlaku untuk semua organisasi dari semua jenis dan sektor, besar dan kecil di

seluruh dunia. Pedoman pelaporan ini sebenarnya bukanlah hal baru, GRI telah membuat pelaporan ini sejak tahun 2000 lalu, dengan berkembangnya dunia usaha dan kompleksitas isu berkelanjutan dari masa ke masa, oleh karena itu pedoman tersebut perlu disesuaikan. Dalam pelaporan tersebut terdapat pada pedoman G4 bahwa pelaporan tersebut memiliki 3 komponen, 3 komponen tersebut adalah kinerja ekonomi (*economic performance*) yang sama dengan profit, lalu kinerja sosial (*social performance*) yang sama dengan masyarakat (*people*), dan kinerja lingkungan (*environmental performance*) yang sama dengan dunia (*planet*).

Teori *Triple bottom line* adalah teori ini memberikan sebuah wawasan atau pandangan jika sebuah perusahaan dapat bertahan untuk kelangsungan hidupnya. Perusahaan tersebut harus memiliki 3 poin utama yaitu *Profit* (keuntungan) ini adalah poin terpenting dalam setiap perusahaan, lalu poin kedua adalah *People* atau masyarakat sebagai pemegang kepentingan (*stakeholders*) bagi perusahaan, karena hal ini juga dapat membuat efek cukup besar, dikarenakan dukungan masyarakat sangat diperlukan untuk keberadaan, keberlangsungan hidup dan perkembangan perusahaan lalu poin yang terakhir adalah poin *planet* (lingkungan), *planet* atau lingkungan adalah semua hal yang ada dalam kehidupan manusia, karena keuntungan adalah inti dari dunia bisnis dan hal tersebut masih tergolong hal yang wajar. Pentingnya laporan berkelanjutan ini untuk memberikan informasi kepada

investor dan kreditor, seperti bank konvensional Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang rutin mengeluarkan *sustainability report* untuk menarik investor sebanyak mungkin, karena investor lebih tertarik untuk melihat perkembangan perusahaan dari laporan keuangan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang saat ini nilai CSR bank konvensional BRI menunjukkan nilai 60 pada oktober 2015 lalu, yang terus mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara masyarakat dengan perusahaan, yang mana di dalam hubungan tersebut terdapat norma-norma yang mengatur sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat. Perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial masyarakat sering dinamakan "*legitimacy gap*" dan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya (Dowling dan Pfeffer dalam Ghazali dan Chariri, 2007:413). *Sustainability report* merupakan cara perusahaan untuk mengurangi adanya *legitimacy gap*. *Legitimacy gap* itu sendiri dapat terjadi dalam tiga kondisi, yaitu adanya perubahan yaitu :

1. Kinerja di perusahaan, tetapi masyarakat berharap kinerja perusahaan tidak ikut berubah,
2. Kinerja di perusahaan tidak berubah, tetapi masyarakat berharap kinerja perusahaan telah atau sudah berubah, dan

3. Kinerja perusahaan dan harapan masyarakat telah mengalami perubahan yang berbeda, atau ke arah yang sama dan secara bersamaan.

Teori Stakeholders

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah sebuah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan sendiri, tetapi harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain). Hal ini menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan atau tidaknya suatu informasi tersebut, Ghazali dan Chariri (2007:409). Hal ini bertujuan untuk membantu manajemen untuk memberikan informasi lebih kepada *stakeholder* yang akan mempunyai dampak positif dalam meningkatkan penciptaan nilai lebih dari perusahaan dan aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin akan muncul bagi *stakeholder*

Sustainability Report

Sustainability report (laporan keberlanjutan) adalah laporan yang diterbitkan atau diungkapkan oleh perusahaan (*disclose*) sebuah kinerja perusahaan pada beberapa aspek, seperti ekonomi, lingkungan, sosial dan upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang kontinu maupun secara keberlanjutan. Kelebihan dari *sustainability report* ini adalah semua aktivitas perusahaan yang dilakukan selama satu periode

diungkapkan dalam *sustainability report*, selain itu ada juga manfaat *sustainability report* bagi perusahaan, karena bahwa ada ajang kompetisi untuk *sustainability report* tersebut. Hal ini merupakan ajang kompetisi saat ini, badan yang mengatur adalah *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), yang melakukan sebuah ajang kompetisi tentang *sustainability report* setiap tahun, NCSR itu sendiri memiliki dasar hukum panutan dalam pencacatan dan pengungkapan *sustainability report*, panutan yang digunakan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI) yang saat ini sudah mengalami perubahan dan revisi secara berkala dikarenakan dengan membuat dan mengungkapkan secara efektif dan efisien, saat ini GRI sudah memasuki generasi ke-4.

Global Report Initiative(GRI)

Global Report Initiative (GRI) ini adalah sebuah organisasi nirlaba yang berbasis jaringan, yang kegiatannya melibatkan oleh ribuan tenaga kerja profesional dan dibantu oleh organisasi dari beragam sektor, konstituen dan wilayah. Pengungkapan *sustainability report* ini telah diatur oleh GRI yang memiliki beberapa komponen tentang *sustainability report*, dan standar yang digunakan didalam *sustainability report*, ada beberapa katagori yaitu kategori ekonomi, lingkungan dan sosial. Indikator-indikator didalam *global report initiative* tersebut adalah :

1. Kategori Ekonomi

Hal ini berkaitan dengan dampak organisasi keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingan, dan

terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional dan global. Kategori ekonomi menggambarkan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama organisasi di seluruh lapisan masyarakat.

2. Kategori Lingkungan

Kategori ini berkaitan dengan dampak pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Di dalam kategori ini meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi efluen dan limbah). Hal ini termasuk dalam keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

3. Kategori Sosial

Kategori ini membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi tersebut beroperasi. Dalam kategori ini berisi sub-kategori, yaitu:

- a. Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja
- b. Hak Asasi Manusia
- c. Masyarakat
- d. Tanggung Jawab atas Produk
- e. Prinsip Konten Laporan
- f. Prinsip Kualitas Laporan

Sebagian besar konten tersebut didasarkan pada standar universal yang diakui secara internasional atau referensi internasional lainnya yang relevan.

GRI juga memberikan acuan untuk prinsip-prinsip di dalam konten laporan, yaitu:

1. Keterlibatan Pemangku

Kepentingan

Pengertian dari hal ini adalah para pemangku kepentingan utama yang terkait dalam masalah sosial dan lingkungan yang relevan, hal ini merupakan aktivitas penting yang dapat memberikan wawasan dan hubungan yang diperlukan untuk mengambil keputusan bisnis berdasarkan informasi.

2. Konteks keberlanjutan

Informasi mengenai kinerja harus disertakan dengan konteks, hal ini didasari oleh *sustainability report*, yaitu bagaimana sebuah organisasi atau instansi berkontribusi, atau bertujuan untuk memberikan kontribusi di masa yang akan datang, peningkatan atau penurunan kondisi, pengembangan dan tren ekonomi, lingkungan serta sosial di tingkat lokal, regional atau global.

3. Materialitas

Organisasi akan dihadapkan dengan beragam topik yang dapat mereka laporkan, topik yang relevan adalah topik yang secara wajar dapat dianggap penting, untuk mencerminkan dalam dampak ekonomi, lingkungan dan sosial organisasi atau untuk mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan, dan oleh karena itu sudah semestinya berpotensi untuk disertakan dalam laporan.

4. Kelengkapan

Kelengkapan mencakup sebuah dimensi cakupan, batasan dan waktu, dalam konsep kelengkapan tersebut dapat

digunakan untuk merujuk pada praktik pengumpulan informasi.

Selain itu juga didalam *sustainability report* yang telah diatur oleh GRI juga bahwa prinsip-prinsip kualitas laporan *sustainability report* yaitu:

1. Keseimbangan

Penyajian konten secara keseluruhan yang harus memberikan gambaran yang objektif tentang kinerja organisasi, disamping itu laporan harus menghindari format pemilihan, penghilangan, atau penyajian yang terlalu berlebihan atau tidak tepat dalam memengaruhi keputusan.

2. Komparabilitas

Informasi yang dilaporkan perusahaan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan untuk para pemangku kepentingan, hal ini dilakukan untuk menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain.

3. Akurasi

Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan secara terperinci untuk para pemangku kepentingan, hal ini dikarenakan untuk mendapat nilai kinerja organisasi yang lebih baik, karakteristik yang menentukan keakuratan dan varian jenis sesuai dengan sifat informasi dan pengguna informasi tersebut.

4. Ketepatan waktu

Organisasi harus membuat laporan dengan jadwal yang teratu, jadi informasi yang

tersedia akan tepat waktu bagi pemangku kepentingan untuk membuat keputusan.

5. Kejelasan

Organisasi harus membuat informasi tersedia dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan dalam menggunakan laporan

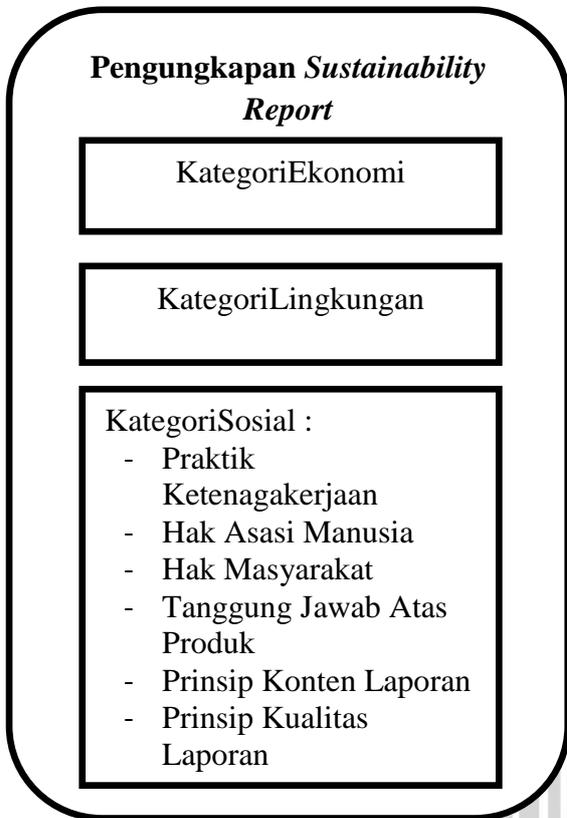
6. Keandalan

Organisasi harus mengumpulkan, menyusun, mencatat, menganalisis dan mengungkapkan informasi, beserta dengan proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan tersebut, supaya laporan tersebut dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.

Hal ini menjadi dasar dalam pengungkapan *sustainability report award* yang telah di diatur dalam *global initiative report*, ajang kompetisi ini menjadi ajang pertama dalam pengungkapan *sustainability report*, disamping itu ajang ini juga menyokong dalam CSR, yang telah diatur dalam undang-undang nomor 40 (bab V, pasal 74, 2007) tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Sustainability report award* ini sendiri telah ada sejak tahun 2008 sampai saat ini, *sustainability report award* adalah ajang kompetisi penghargaan tahunan yang penghargaan perusahaan atau organisasi telah mengembangkan dan menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan CSR.

Kerangka pemikiran yang dibuat dalam penelilitian ini sebagai

dasar penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Didasarkan dari uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dari penelitian maka penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai jenis penelitian arsip (*Archival Research*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap fakta yang tertulis maupun arsip data. Dokumen ataupun arsip data yang diteliti berdasarkan sumbernya diperoleh dari data internal yaitu berupa dokumen, arsip, serta catatan orisinil yang diperoleh dari suatu organisasi maupun berasal dari data eksternal yaitu diperoleh

dari publikasi data melalui pihak kedua.

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, maka model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model penelitian deskriptif dengan analisis dokumen (*document analysis*). Analisis dokumen mempunyai arti sama dengan analisis isi (*content analysis*). Analisis dokumen data yang digunakan yaitu berupa data informasi yang baru, sehingga memiliki informasi yang valid sesuai dengan yang dibutuhkan. Sedangkan untuk analisis dokumen datanya cenderung berupa data-data tertulis atau berbentuk film maupun foto. Berdasarkan sudut pandang sumbernya, maka dapat diperoleh dari pihak kedua maupun pihak lain.

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, maka model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model penelitian deskriptif dengan analisis dokumen (*document analysis*). Analisis dokumen mempunyai arti sama dengan analisis isi (*content analysis*). Analisis dokumen data yang digunakan yaitu berupa data informasi yang baru, sehingga memiliki informasi yang valid sesuai dengan yang dibutuhkan. Berdasarkan sudut pandang sumbernya, maka dapat diperoleh dari pihak kedua maupun pihak lain.

Kualifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *sustainability report award* tahun 2013-2015. Alasan menggunakan perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan yang terdaftar di *Sustainability Report Award* merupakan perusahaan yang sudah memenuhi kriteria dalam

pengungkapan *sustainability report*. Selain itu, memilih tahun pengamatan periode 2013-2015 karena disesuaikan dengan pedoman yang dianut yaitu pedoman G4 yang terdapat pembaharuan dari G3 ke G4 dimana pada G4 dalam pedomannya dirancang untuk menjadi universal. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Metode *purposive sampling* merupakan metode pengumpulan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dipilihnya sampel dengan metode *purposive sampling* didasarkan dengan pertimbangan-pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi sesuai dengan kriteria yang diuji. Adapun kriteria yang ditentukan untuk menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar pada *Sustainability Report Award* pada periode 2013-2015.
2. Perusahaan yang terdaftar pada *Sustainability Report Award* pada periode 2013-2015 dengan memiliki laporan *Sustainability Report* lengkap.

Definisi Operasional dan Pengukuran

Pada penelitian ini yang dijadikan dalam bahan penelitian adalah pengungkapan *sustainability report*. Di dalam perusahaan yang telah mengungkapkan *sustainability report* mengacu pada GRI-4 yang digunakan sebagai acuan dalam pengungkapan *sustainability report* di perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* diprosikan dengan indeks pengungkapan *sustainability report*. Indeks ini

terdiri dari 91item. Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten dengan bentuk yang sederhana untuk mengukur pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan. Pemberian skor untuk item pengungkapan dilakukan dengan memberikan skala dikotonomi tidak tertimbang (*unweighted dichotomous scale*) (Widarjo, 2011). Metode analisis konten ini dilakukan dengan cara memberikan *checklist* atas pengungkapan *sustainability report* yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan standard GRI. Dari setiap skor yang diperoleh maka akan dijumlahkan untuk mendapatkan total nilai pengungkapan dari setiap perusahaan, kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan standard GRI (91 item) yang terdapat pada pedoman pelaporan keberlanjutan generasi keempat. Dari 91 item dapat diklarifikasikan dalam tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek ekonomi (9item)
- b. Aspek lingkungan (34 item)
- c. Aspek sosial (91 item)
- d.

Dapat dipersentasekan dari indeks pengungkapan *sustainability report* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$SRD = (\sum di / N) \times 100\%$$

Dimana :

SRDindex: Persentase indeks pengungkapan *sustainability report* perusahaan

$\sum di$: Total skor pengungkapan *sustainability report* pada prospectus perusahaan. Misalnya total skor 91

N : Total item dalam indeks pengungkapan *sustainability report* yang diukur (91 item).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis *framing* yaitu dengan cara mengetahui persepektif atau cara pandang yang di gunakan untuk mengetahui pengungkapan *sustainability report* pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di *sustainability report award*. Dari sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder yang sudah dilakukan analisa maka, langkah selanjutnya peneliti akan melakukan perhitungan total indeks dari item pengungkapan *sustainability report* sehingga akan diketahui hasil persentase pengungkapan *sustainability report* masing-masing perusahaan.

Penelitian ini juga akan mendeskripsikan dari masing-masing item dari komponen pengungkapan *sustainability report* yang sering diungkapkan, tidak pernah diungkapkan, dan tidak diungkapkan dalam laporan

tahunan. Dalam penelitian ini juga akan dijelaskan alasan mengapa perusahaan tidak mengungkapkan salah satu atau beberapa item dari (91) item komponen pengungkapan *sustainability report* tersebut hal ini telah di jelaskan pada panduan *Global Report Initiative (GRI)* generasi ke-4 yang telah di gunakan sejak 22 mei 2013.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Komponen Pengungkapan Sustainability Report

Perusahaan yang terdaftar dalam *sustainability report award* terdiri dari berbagai jenis perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tingkat pengungkapan *sustainability report* yang berbeda-beda. Tabel dibawah ini akan mengkatagorikan *sustainability report* :

Tabel 1
Pengungkapan *sustainability report*

Industri	Aspek Ekonomi (%)	Aspek Lingkungan (%)	Aspek Sosial (%)
<i>Energy, Oil and Gas</i>	40	28	32
<i>Mining and Metal</i>	78	82	69
<i>Finacial Service</i>	59	19	37
<i>Manufakture</i>	67	61	53
<i>Infrastructure</i>	72	13	32
<i>Overseas</i>	20	32	77
<i>Other</i>	46	48	44
Rata-rata Aspek	55%	40%	49%

Sumber : dirangkum oleh peneliti

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pengungkapan komponen *sustainability report* pada laporan *sustainability report* yang terdaftar dalam *sustainability report award* berdasarkan jenis industrinya relatif Tinggi dengan nilai rata-rata 55%. Hal ini yang menandakan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar dalam *sustainability report awards* sudah melakukan pengungkapan untuk setiap komponen *sustainability report*.

Jenis industri *mining and metal* memiliki nilai tertinggi dalam aspek ekonomi dengan mempunyai nilai rata-rata sebesar 78%, lalu pada posisi kedua terdapat industri *Infrastructure* dengan nilai rata-rata sebesar 72%, kemudian dalam posisi ketiga ada industri *Manufacture* dengan mempunyai nilai rata-rata sebesar 67%, kemudian ada industri *Financial service* dengan mempunyai nilai rata-rata sebesar 59%, dan untuk industri lainnya berada dalam dibawah <50%, yaitu terdapat industri *Other* atau mencakup perusahaan perkebunan dan pertanian dengan nilai rata-rata sebesar 46%, lalu selanjutnya ada industri *Energy, Oil and Gas* dengan nilai rata-rata sebesar 40%, dan terakhir adalah industri *overseas* dimana industri yang didalam tersebut adalah perusahaan asing yang mengikuti lomba *sustainability report award* dalam bidang telekomunikasi dan perbankan dengan nilai rata-rata sebesar 20%.

Sedangkan dalam aspek lingkungan diposisi tertinggi adalah Jenis industri *mining and metal* memiliki nilai tertinggi dengan

mempunyai nilai rata-rata sebesar 82%, lalu pada posisi kedua terdapat industri *Infrastructure* dengan nilai rata-rata sebesar 61%, dan untuk perusahaan lainnya berada <50%, selanjutnya ada industri *other* yaitu mencakup perusahaan perkebunan dan pertanian dengan mempunyai nilai rata-rata sebesar 48%, kemudian ada industri *Overseas* atau perusahaan asing dengan mempunyai nilai rata-rata sebesar 32%, berikutnya terdapat industri *Energy, Oil and gas* dengan nilai rata-rata sebesar 28%, lalu pada selanjutnya ada industri *Financial Service* dengan nilai rata-rata pengungkapan sebesar 19%, dan pada posisi akhir terdapat industri *Infrastructure* dengan nilai rata-rata sebesar 13%.

Pada aspek berikutnya terdapat aspek sosial, pada posisi teratas terdapat industri *Overseas* atau industri asing, dengan nilai rata-rata pengungkapannya sebesar 77%, dan pada posisi selanjutnya terdapat industri *Mining and Metal* yang mempunyai nilai rata-rata pengungkapannya adalah 69%, lalu pada posisi selanjutnya terdapat industri *Manufacture* dengan nilai rata-rata pengungkapan sebesar 53%, kemudian pada posisi berikutnya terdapat industri *other* yang mencakup perusahaan di bidang pertanian dan perkebunan dengan nilai rata-rata pengungkapan sebesar 44%, selanjutnya terdapat industri *Financial service* dengan nilai rata-rata pengungkapan sebesar 37%, setelah itu dengan nilai rata-rata pengungkapan yang sama sebesar 32% diperoleh oleh industri *Energy, Oil and gas* dan industri *Infrastructure*.

Analisis Pengungkapan Setiap Item Pada Komponen *sustainability report*

Berikut adalah tabel yang berisi mengenai total keseluruhan perusahaan dalam pengungkapan pada masing-masing item, komponen pengungkapan *sustainability report*

dalam laporan *sustainability report* menjadi sample, sehingga peneliti dapat mudah mengetahui item-item mana yang sering diungkapkan mana yang jarang diungkapkan atau sama sekali tidak diungkapkan dalam laporan *sustainability report*. Tabel dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2
Total Keseluruhan Perusahaan untuk Masing-masing Item Pengungkapan *sustainability report*

No.	Aspek ekonomi	Total
1.	Kinerja Ekonomi	90
2.	Keberadaan dipasar	28
3.	Dampak Ekonomi tidak langsung	62
4.	Praktik Pengadaan	14
	Total	194

No.	Aspek Lingkungan	Total
1.	Bahan	27
2.	Energi	102
3.	Air	48
4.	Keanekaragaman Hayati	56
5.	Emisi	114
6.	Efluen dan Limbah	66
7.	Produk dan Jasa	25
8.	Kepatuhan	17
9.	Transportasi	13
10.	Lain-lain	16
11.	Asesmen Pemasok atas Lingkungan	21
12.	Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	12
	Total	517

No.	Aspek Sosial	Total
-	Praktik Ketenaga Kerjaan	-
1.	Kepegawaian	64
2.	Hubungan Industrial	14
3.	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	86

No.	Aspek Sosial	Total
4.	Pelatihan dan Pendidikan	82
5.	Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	19
6.	Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	15
7.	Asesmen Pemasok terkait Praktik Ketenagakerjaan	23
8.	Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	12
	Total	315
-	Hak Asasi Manusia	-
1.	Investasi	19
2.	Non-diskriminasi	16
3.	Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	15
4.	Pekerja Anak	16
5.	Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	14
6.	Praktik Pengamanan	14
7.	Hak Adat	11
8.	Asesmen	8
9.	Asesmen Pemasok atas HAM	17
10.	Mekanisme Pengaduan Masalah HAM	11
	Total	151
-	Masyarakat	-
1.	Masyarakat Lokal	46
2.	Anti-Korupsi	59
3.	Kebijakan Publik	12
4.	Anti-Pesaingan	11
5.	Kepatuhan	16
6.	Asesmen Pemasok atas Dampak terhadap Masyarakat	16
7.	Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap masyarakat	10
	Total	170
-	Tanggung Jawab Atas Produk	-
1.	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	26
2.	Pelabelan Produk dan Jasa	66
3.	Komunikasi Pemasaran	27
4.	Privasi Pelanggan	18
5.	Kepatuhan	14
	Total	151

Sumber : dirangkum oleh peneliti

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa *item* yang selalu diungkapkan akan memiliki nilai tertinggi yaitu 517 (limaratus Tujuh belas) yaitu pada aspek lingkungan, perusahaan lebih mengutamakan pengungkapan *sustainability report* dalam bidang aspek lingkungan. Sedangkan aspek sosial pada urutan kedua, tetapi dalam aspek sosial terbagi atas empat sub-bab yang dimana pada sub-bab tersebut yang berada pada posisi tertinggi adalah tentang praktik ketenagakerjaan dengan nilai item 315 (tigaratus limabelas), lalu ada sub-bab tentang masyarakat dengan nilai 170 (seratus tujuh puluh) dan di posisi selanjutnya dengan nilai yang sama yaitu 151 (seratus lima puluh satu) adalah sub-bab Hak Asasi Manusia (HAM) dan tanggung jawab produk. Aspek Ekonomi menempati urutan ke-tiga yaitu dengan nilai 194 (seratus sembilan puluh empat). Tetapi, peneliti tidak menemukan *item* yang memiliki nilai dari 0 (nol). Yang menunjukkan bahwa tidak ada *item* yang sama sekali tidak pernah diungkapkan dalam *sustainability report* yang menjadi sample dalam *sustainability report award*.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan tentang cakupan pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar dalam *sustainability report award* dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Pengungkapan *sustainability report* memiliki 3 aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial, dimana penjelasan mengenai ketiga aspek tersebut telah dijelaskan pada sebelumnya. Tetapi disini peneliti

akan memberikan kesimpulan definisi dari ketiga aspek tersebut. aspek sosial adalah kegiatan perusahaan yang mencakup dalam kegiatan sosial, kegiatan tersebut adalah kegiatan perusahaan yang telah dilakukan oleh perusahaan dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan. Aspek yang selanjutnya adalah aspek ekonomi, aspek lingkungan menyangkut dampak yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap makhluk hidup di bumi dan lingkungan, hal ini termasuk dalam ekosistem, tanah, udara dan air. Sedangkan yang terakhir adalah aspek ekonomi yaitu kegiatan perusahaan yang menyangkut dampak yang telah dihasilkan perusahaan pada kondisi ekonomi dari stakeholder dan pada sistem ekonomi di tingkat loka, nasional dan global.

Dalam masing-masing komponen *sustainability report* tersebut memiliki item-item yang menjadi dasar perhitungan indeks pengungkapan *sustainability report*, dalam analisa penelitian saat ini, aspek ekonomi memiliki 4 item, aspek lingkungan memiliki 12 aspek dan aspek sosial memiliki 34 item. Semua item dari pengungkapan *sustainability report* ini merupakan data sekunder tetapi memiliki jenis kualitatif, yang artinya semua item ini telah disediakan oleh pihak yang bersangkutan tetapi untuk penjelasan di dalamnya dapat berupa kata-kata, kalimat, gambar, atau tabel. Sehingga dalam pengungkapan *sustainability report* terdiri dari tiga (3) komponen dengan item-item ini tidak dapat di kuantitatifkan serta tidak dapat dilaporkan dalam neraca tau laporan keuangan perusahaan.

Pengungkapan *sustainability report* saat ini hanya dapat diungkapkan oleh perusahaan setiap tahunan perusahaan saja. Tetapi item tersebut dapat dijelaskan dalam laporan keuangan perusahaan, laporan ini selalu diungkapkan sama dengan laporan tahunan, tetapi memiliki beda konteks dan item, laporan ini menyerupai laporan CSR tetapi *sustainability report* lebih kompleks dalam kegiatan perusahaan.

Pembuktian *Grand Theory*

Pihak manajemen perusahaan melakukan pengungkapan sukarela dengan memberikan informasi yang akan diberikan kepada perusahaan dan pemilik kepentingan, informasi yang diberikan tersebut oleh pihak manajemen dan memberikan informasi akuntansi yang reliable dan relevan. Semua perusahaan akan memberikan akses dan transparansi dalam informasi kepada pihak luar khususnya pihak *stakeholder*. Hal ini merupakan usaha bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan akan informasi yang diinginkan. Semua kegiatan atau aktifitas yang dikerjakan oleh perusahaan akan dilaporkan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Pada tahap ini bahwa teori pendukung penting dilakukan dalam pelaporan keberlanjutan yaitu Teori Legitimasi yang menyatakan bahwa hubungan antar masyarakat dengan perusahaan, yang di dalam hubungan tersebut terdapat norma-norma yang mengatur sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat. Masalah teori legitimasi ini mungkin akan muncul ketika

sebuah perusahaan memiliki perbedaan dengan nilai-nilai sosial masyarakat (*legitimacy gap*) dan hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya (Dowling dan Pfeffer dalam Ghazali dan Chariri, 2007:413). Bantuan yang sering dilakukan oleh pihak perusahaan bermacam jenisnya mulai dari pengadaan lapangan kerja bagi masyarakat, mengadakan training dan workshop untuk masyarakat yang dapat memberikan timbal balik dari perusahaan untuk masyarakat, tidak hal itu saja seperti penanaman pohon untuk mencegahnya rusaknya alam sekitar, perusahaan juga ikut membantu melestarikan alam dan menjaga lingkungan sekitarnya.

Teori yang digunakan tidak hanya teori legitimasi saja, ada pula teori stakeholder yaitu perusahaan bukanlah sebuah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan sendiri, tetapi juga ikut memberikan manfaat kepada seluruh pemegang saham (*stakeholder*) hal ini menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan atau tidaknya informasi tersebut, Ghazali dan Chariri (2007:409).

Informasi tentang standart yang digunakan pada *sustainability report* membenarkan jika suatu perusahaan menggunakan atau bersangkutan dengan masyarakat, hal ini dijelaskan pada *global report initiative* (GRI) seperti berikut :

“Pedoman ini dikembangkan melalui proses yang melibatkan pemangku kepentingan global dari perwakilan dari bisnis, tenaga kerja, masyarakat sipil, dan pasar keuangan, serta auditor dan pakar berbagai bidang,

dan melalui dialog erat bersama regulator dan lembaga pemerintahan di beberapa negara, pedoman ini dikembangkan bersesuaian dengan dokumen yang terkait pelaporan yang telah diakui secara internasional, yang direferensikan diseluruh pedoman ini” (Standar GRI edisi 4)

Selain melalui laporan tahunan perusahaan, pemegang kepentingan juga dapat melihat informasi yang di berikan oleh perusahaan melalui *sustainability report*. Didalam laporan tersebut mencakup aktivitas perusahaan sebelumnya, saat ini dan yang akan datang begitupun dengan proses acaranya tersebut. hal ini membuktikan bahwa teori pendukung pentingnya dilakukan pengungkapan *sustainability report* yang menjelaskan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi dapat mempengaruhi mereka (Ulum, 2009:4).

Teori stakeholder lebih memepertimbangkan posisi para stakeholder yang dianggap *powerfull*. Teori ini juga mengemukakan bahwa manajemen perusahaan dianggap melakukan aktivitas yang diharapkan oleh stakeholder dan pemangku kepentingan untuk melaporkan aktivitas tersebut kepada mereka.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengikuti *sustainability report Award* yang terdaftar tahun

2013 sampai dengan 2015. Perusahaan yang terdaftar dalam *sustainability report award* terdiri dari bermacam-macam industri, yang diharapkan dalam penelitian ini dapat mengetahui perbedaan dalam pengungkapan di masing-masing industri. Berdasarkan analisis yang telah di bahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari 34 perusahaan yang menjadi sampel perusahaan tersebut beberapa katagori hampir memiliki $Srindex > 50\%$ atau dengan rata-rata 66% pada katagori *manufacture* dan pada katagori lainnya menunjukkan $< 50\%$ yang artinya perusahaan yang terdaftar dalam *sustainability report award* masih belum mengungkapkan komponen *sustainability report* secara menyeluruh.

Selain itu, hasil yang didapatkan dari penelitian ini menjelaskan bahwa komponen dari *sustainability report* lebih banyak diungkapkan oleh perusahaan yang katagorikan *manufacture*. Komponen dalam *sustainability report* pada perusahaan pada urutan pertama adalah aspek sosial, lalu pada urutan selanjutnya adalah aspek lingkungan dan pada urutan akhir adalah aspek ekonomi.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Karena keterbatasan waktu, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sedikit dan hanya sebatas pada periode satu tahun untuk laporan sendiri yaitu tahun 2015.
2. Beberapa laporan *sustainability report* yang di ungkapkan oleh perusahaan, ada beberapa perusahaan yang tidak mengungkapkan tetapi

perusahaan tersebut membuat laporan *sustainability report*.

Oleh karena itu untuk penelitian berikutnya, dapat mengambil periode waktu yang lebih panjang dan dapat diteliti pada sampel perusahaan publik di Indonesia, sehingga dapat dievaluasi seberapa besar perbandingan pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang mengikuti *sustainability report award* atau perusahaan publik di Indonesia. Peneliti mengharapkan kedepan dapat menggali lebih dalam tentang praktik pengungkapan *sustainability report* dengan melihat kualitas *sustainability report* dalam format pelaporan *sustainability report*, penyusun *sustainability report* dimungkinkan memberikan penilaian atas kinerja *sustainability report* baik dengan *self assessment* atau penilaian tersebut diberikan kepada pihak ketiga yang independen.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Innesa. "Analisa Perbedaan Kinerja Keuangan Profitability Ratio Perusahaan Partisipan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2009-2011." *Business Accounting Review* 2.1 (2014): 81-90.
- Adjie, AyuardhiniPuspita. "Analisis Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan Pemenang Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) 2011)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1.2 (2013).
- Christy, Mellisa. "Analisa Perbedaan Kinerja Keuangan (Asset Management Ratio) Pada Perusahaan Partisipan Indonesia Sustainability Report Awards (ISRA) 2009–2011." *Business Accounting Review* 2.1 (2014): 71-80.
- Widyastuti."Analisa Perbedaan Kinerja Keuangan (Market Ratio) Pada Perusahaan Partisipan Indonesia Sustainability Report Award (ISRA) 2009-2011." *Business Accounting Review* 2.1 (2014): 91-100.
- Zimara, Verena, and Sebastian Eidam. "The benefits of social sustainability reporting for companies and stakeholders—Evidence from the German chemical industry." *Journal of Business Chemistry* 12.3 (2015): 85.
- Ihyaul Ulum. 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

<http://sra.ncsr-id.org/>

standard GRI 4